

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

### UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN YANG AMAN

Abela Mayunita<sup>1</sup>, Resi Galupa<sup>2</sup>, Desridiun Kholid<sup>3</sup>

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 14 Maret 2019

Disetujui: 18 April 2019

#### KONTAK PENULIS

Abela Mayunita  
Prodi Keperawatan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Upaya penurunan AKI membutuhkan aksi pada beragam level. Selain posyandu, kelas ibu hamil juga dianggap sebagai kelas yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali risiko dan tanda bahaya selama masa kehamilan serta sebagai sarana penting untuk merubah sikap dan perilaku ibu hamil. Dengan adanya kelas ibu hamil ini diharapkan seluruh ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan sehingga ibu hamil dapat dengan nyaman melakukan proses persalinan tanpa ada kekhawatiran terhadap proses persalinan yang dihadapi dan secara tidak langsung dapat menurunkan angka kematian ibu

**Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan melalui media gambar atau poster, PPT dan video.

**Hasil:** Dari 29 responden 13 ibu hamil (44,82%) berpendidikan SD, 12 ibu hamil (41,37%) berpendidikan SMP dan 4 ibu hamil (13,79) berpendidikan SMA.

**Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan responden (ibu hamil) tentang tanda bahaya kehamilan.

**Kata Kunci:** Tanda bahaya kehamilan, Kehamilan resiko tinggi

## 1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan keseluruhan atau jumlah perempuan yang meninggal disebabkan oleh karena gangguan selama masa kehamilan atau kesalahan dalam penanganannya selama masa kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Upaya penurunan AKI membutuhkan aksi pada beragam level, dari tingkat pusat maupun daerah termasuk didalamnya adalah peran serta masyarakat melalui kegiatan posyandu (UNFPA, 2012).

Selain posyandu, kelas ibu hamil juga dianggap sebagai kelas yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali risiko dan tanda bahaya selama masa kehamilan serta sebagai sarana penting untuk merubah sikap dan perilaku ibu hamil (Tinah, 2010).

Kelas ibu hamil merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku. Dengan adanya kelas ibu hamil diharapkan semua ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor resiko selama kehamilan sehingga dapat menghadapi proses persalinan yang nyaman dan aman dan secara tidak langsung dapat menurunkan angka kematian ibu.

Faktor resiko dalam kehamilan diantaranya adalah tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, telah memiliki anak lebih dari 4, jarak antara kehamilan yang satu dengan yang lain kurang dari 2 tahun, terdapat riwayat proses persalinan yang kurang baik, menderita penyakit yang

menyertai kehamilan (anemia, hipertensi, jantung dan sebagainya), mengalami perdarahan, sakit kepala hebat, bengkak pada tungkai, kelainan pada janin (janin besar, malposisi atau malpresentasi), bentuk panggul ibu tidak normal.

Faktor lain yang juga menyumbang tingginya angka kematian ibu adalah persalinan yang ditolong oleh dukun dan ibu hamil dengan resiko tinggi. Hasil wawancara dengan bidan penanggung jawab di kecamatan pebayuran didapatkan informasi bahwa dalam satu tahun terakhir terdapat ibu hamil yang melahirkan didukun tanpa pengawasan oleh tenaga kesetahan atau bidan. Beberapa ibu cenderung menarik diri dari petugas kesehatan dikarenakan faktor sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan yang rendah dari ibu hamil dan keluarga tantang tanda bahaya pada kehamilan dan saat proses persalinan. Proses persalinan dukun telah diketahui banyak menimbulkan komplikasi pada saat proses persalinan. Kemungkinan besar masyarakat di kecamatan pebayuran khususnya ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tanda bahaya kehamilan sehingga banyak ibu hamil yang melahirkan didukun.

Kelas ibu hamil merupakan kelompok khusus ibu hamil yang rutin diselenggarakan di kecamatan pebayuran. Melalui kegiatan tersebut, peneliti ingin memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan dalam rangka persiapan proses persalinan yang aman dan sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan melalui media gambar atau poster, PPT dan video. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan agar masyarakat khususnya ibu hamil dapat melakukan deteksi dini adanya kelainan atau komplikasi selama masa kehamilan.

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu hamil di Kecamatan Pebayuran di Kabupaten Bekasi. Jumlah ibu hamil yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 29 ibu hamil.

Kegiatan pertama diawali dengan mempersiapkan daftar hadir, berita acara, baner dan kelengkapan lainnya untuk pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan perkenalan dan diawali dengan sesi tanya jawab tentang tanda bahaya kehamilan sebelum kegiatan ini dimulai. Setelah sesi tanya jawab, dan memasuki kegiatan inti yaitu memberikan penjelasan tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan media leaflet, PPT dan video.

Diakhir sesi akan dilakukan tanya jawab kembali untuk melihat apakah peserta mampu memahami mengenai materi yang sudah dijelaskan. Selain sesi tanya jawab peserta diminta untuk mengisi lembar kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan seputar tanda bahaya kehamilan.

## 3. HASIL

Dari hasil kegiatan ini didapatkan rata-rata ibu hamil memiliki pengetahuan

yang lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai yang didapat dari kuisioner yang telah diisi oleh ibu hamil setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan. Dari 29 ibu hamil yang telah mengikuti kegiatan ini, 17 ibu hamil (58,62%) memiliki pengetahuan yang baik, 10 ibu hamil (34,48%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 2 ibu hamil (6,89%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Sebagian besar responden berpendidikan SD dan SMP. Dari 29 responden 13 ibu hamil (44,82%) berpendidikan SD, 12 ibu hamil (41,37%) berpendidikan SMP dan 4 ibu hamil (13,79) berpendidikan SMA.

## 4. PEMBAHASAN

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijakan. Sehingga pendidikan dan pengetahuan saling berkaitan. Wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri (Meliono, 2007).

Selain tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan terdahulu juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dikarenakan ibu sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan pada kehamilan pertama dan ibu sudah

pernah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga ibu lebih bisa menjaga dan mengerti tentang tanda bahaya kehamilan. Dari 29 responden tersebut ada 13 multipara yang artinya ada 13 ibu hamil yang sudah pernah hamil dan melahirkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang diampaikan oleh Salmah (2006) yang menyatakan bahwa semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan responden (ibu hamil) tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini sesuai dengan tujuan awal dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dimana ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap tanda bahaya kehamilan ini diharapkan mampu melakukan deteksi dini adanya kelainan selama masa kehamilan dan mampu menentukan tempat bersalin yang nyaman dan aman sesuai dengan harapan. Sehingga mampu mengurangi resiko peningkatan terjadinya komplikasi selama kehamilan dan proses persalinan serta menurunkan angka kematian ibu (AKI).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Bhutta Z.A., Soofi S., Mohammad S., Memon Z. A., Ali I., Feroze A., et al. (2011). *Improvement of Perinatal and Newborn Care in Rural Pakistan Through Community-Based Strategies : A Cluster Randomized Effectiveness Trial*. Lancet, 377(9763) : 977-988.

Departemen Kesehatan RI, 2011. *Panduan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Depkes RI.

Meliono, Efendi. 2007. *Pengetahuan Files*. <http://melionoetal.wordpress.com>.

Salmah, Anditha. 2006. *Paritas*. <http://saland.wordpress.com>. 2006

Soubeiga D., Gauvin L., Hatem M. A. & Johri M. (2014). *Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR) Interventions to Reduce Maternal and Neonatal Mortality in Developing Countries : Systematic Review and Meta Analysis*. BMC Pregnancy & Childbirth, Vol 14 : 129.